

**FEASIBILITY STUDY OF NGIARVARAT BEACH NATURAL TOURISM  
ATTRACTION, OHOIDERTAVUN VILLAGE, SOUTHEAST MALUKU  
DISTRICT**

(STUDI KELAYAKAN DAYA TARIK WISATA ALAM PANTAI  
NGIARVARAT DESA OHOIDERTAVUN, KABUPATEN MALUKU  
TENGGARA)

**Kamilius Deleles Betaubun, Ida I Dewa Ayu Raka Susanty, Melissa Justine Renjaan,  
Risca Sarlina Lewakabessy**

Program Studi Agrowisata Bahari, Politeknik Perikanan Negeri Tual

---

**Article Info**

Submitted:  
12 December 2023  
Accepted:  
18 December 2023  
Published:  
31 December 2023

**Corresponding  
Author:**

Melissa Justine Renjaan  
[melissa.jrenjaan@polikant.ac.id](mailto:melissa.jrenjaan@polikant.ac.id)

**Abstract**

*One of the new tourist attractions that highlights natural attractions in Maluku Regency Southeast is Ngiarvarat Beach. Ngiarvarat Beach was opened for the first time at the 2022 Meti Kei annual event and was initiated by the Regional Government. Within a period of 2 years, development has been carried out, one of which is road access facilitated by the regional government. The problems seen at the Ngiarvarat Beach DTWA are the minimal number of visits, lack of facilities and the absence of a management organization. Apart from that, there has been no feasibility study on the Ngiarvarat Beach DTWA. Therefore, the aim of this research is to determine the feasibility of the Ngiarvarat Beach DTWA, Ohoidertawun village. The method used in this research is a qualitative-descriptive method. Data analysis uses a modified ecotourism project approach. The research results show that the 8 indicators of feasibility testing are the potential conditions of tourist locations, identifying available facilities and infrastructure, identifying existing human resources, describing tourist profiles, investment required, income, carrying capacity and the best alternative activities. Furthermore, the 8 research indicators show that the potential condition of tourist locations has various attractions that can be presented to tourists both on land, coast and at sea. Meanwhile, the indicators that are not yet available are investors who have invested in DTWA Ngiarvarat Beach. Overall, it is concluded that the Ngiarvarat Beach DTWA is worthy of being a tourist area.*

**Keywords:** Feasibility, Attraction, Ngiarvarat, Beach

---

## **PENDAHULUAN**

Maluku telah dikenal sebagai salah satu wilayah tujuan pariwisata saat ini. Salah satunya adalah Kabupaten Maluku Tenggara yang terkenal dengan pantai pasir putih terhalus di Indonesia menurut Museum Record Indoneisa (MURI) pada tahun 2022 (Simangunsong & Widyati, 2022). Setelah berkembangnya destinasi unggulan tersebut, pemerintah daerah kemudian memfokuskan pengembangan pariwisata pada Pantai Ngiarvarat di desa Ohoidertavun Kecamatan Kei Kecil tahun 2022. Daya tarik wisata alam Pantai Ngiarvarat diperkenalkan sebagai obyek wisata baru pada festival tahunan "Pesona Meti Kei 2022". Sebagai wilayah kepulauan dengan panjang garis pantai 632,15 km, pariwisata pada Kabupaten Maluku Tenggara lebih bertumpu pada sektor perikanan dan pariwisata pesisir dan lautnya. Pantai Ngiarvarat di desa Ohoidertavun adalah daya tarik wisata yang berbasis alam (DTWA). Pembukaan DTWA Pantai Ngiarvarat ditunjukkan untuk peningkatan PAD daerah dan keberlangsungan ekonomi masyarakat adat dari ketiga desa yang memiliki hak adat dalam pengelolaan DTWA Pantai Ngiarvarat. Upaya menjadikan pantai Ngiarvarat pada desa induk Ohoidertavun, sebagai daya tarik yang baru dengan potensi yang dimiliki sebagai objek wisata baru yang bertumpu pada kekayaan alam perlu diukur nilai kelayakan sehingga mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menyebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan sejatinya dikembangkan guna pertumbuhan ekonomi yang merata, peletarian budaya untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dan peletarian alam dan lingkungan dilakukan secara terpadu dan terintegrasi. Pengembangan wisata alam yang berkelanjutan harus memberikan manfaat memperhatikan manfaat, risiko dan keberlanjutan untuk mengurangi degradasi lingkungan akibat limbah dan eksploitasi. Selain itu juga dapat bermanfaat secara finansial untuk menyediakan lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Stefanica & Butnaru, 2017).

Oleh karena itu studi kelayakan merupakan langkah awal untuk merumuskan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai akhir, kebutuhan sumberdaya, biaya, manfaat, dan kelayakan proyek pengembangan pariwisata yang diusulkan. Analisis kelayakan adalah proses pengukuran dan kelayakan, kelayakan sebaiknya diukur sepanjang siklus hidup (O'Brien, 2005). Konsep ini umumnya digunakan

untuk menilai apakah suatu objek yang mempunyai daya tarik (DTW), layak untuk dijadikan tujuan wisata (Paramitasari dan Sabri, 2017). Studi kelayakan (*Feasibility Study*) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Maksud dari suatu layak tidaknya daya tarik wisata baru adalah apakah dengan adanya daya tarik wisata baru tersebut akan memberikan manfaat baik ekonomi, sosial, lingkungan ataupun manfaat dalam bentuk lain. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kelayakan daya tarik wisata alam (DTWA) Pantai Ngiarvarat, desa Ohoidertavun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari bulan September – November 2023 berlokasi di Daya Tarik Wisata Alam (DTWA) Pantai Ngiarvarat, Desa Ohoidertavun, Kec. Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pejabat Desa Ohoidertavun, Ketua Badan Usaha Milik Desa, Sekretaris Dinas Pariwisata, ketua pokdarwis, pelaku homestay, wisatawan, masyarakat desa, kelompok petani.

### **Teknik Pengambilan Data**

Metode dalam pengambilan data meliputi observasi lapangan, melalui wawancara dengan pihak desa, pihak pengelola atau Badan Usaha Milik Desa, masyarakat dan wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Pengambilan data primer terkait gambaran dan potensi DTWA Pantai Ngiarvarat, baik potensi alam hutan, pesisir dan laut serta gambaran umum masyarakat dan desa. Selanjutnya kondisi sarana dan prasarana, infrastruktur, aksesibilitas serta kondisi sumberdaya manusianya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari Data desa, BPS Kabupaten Maluku Tenggara dan Data Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. Kemudian studi pustaka dari sumber – sumber lain yang relevan.

#### **c. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan proyek ekowisata yang telah dimodifikasi. Penelitian ini selanjutnya akan menggambarkan 8 indikator yakni potensi kondisi lokasi wisata, identifikasi fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, mengidentifikasi sumberdaya manusia yang ada, menggambarkan profil wisatawan, investasi yang dibutuhkan, pendapatan, daya dukung dan alternatif aktivitas terbaik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Ngiarvarat berada di desa Ohoidertavun Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Pantai Ngiarvarat masuk dalam wilayah adat yang dikelola bersama oleh tiga desa yakni desa Ohoidertavun sebagai desa induk kemudian desa Ohoider atas dan desa Dudunwahan.

Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah, pengembangan Pantai Ngiarvarat masuk dalam rencana pembangunan daerah, dimana daerah memiliki hak kepemilikan 8 Ha dari luasan DTWA Pantai Ngiarvarat. Panjang pantai Ngiarvarat sejauh 1,3 kilometer diukur menggunakan trasek garis sejajar pantai dari titik pertama hingga ke titik terakhir. Hasil analisa terhadap parameter yang menentukan kelayakan DTWA Pantai Ngiarvarat meliputi potensi dan gambaran umum, fasilitas dan infrakstruktur, profil wisatawan, daya dukung, alternatif aktivitas terbaik, realitas sumberdaya manusia tersedia, investasi yang dibutuhkan dan pendapatan.

### a. Potensi dan Gambaran Umum DTWA Pantai Ngiarvarat

Pantai Ngiarvarat memiliki potensi hutan pantai, pesisir dan laut. Kawasan pantai yang dijadikan sebagai daya tarik masuk dalam kategori daya tarik wisata alam. Sebagai objek wisata alam maka daya tarik utamanya adalah kekayaan alam.

Fandeli (1995) mendefenisikan objek wisata alam adalah dayat tarik yang memanfaatkan keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungan yang masih alami maupun setelah adanya campur tangan manusia. Daya tarik wisata alam meliputi panorama keindahan alam dan kaintannya dengan keadaan alam sekitar termasuk flora dan faunanya, salah satu DTWA adalah pantai (Supriyanto, 2008). Potensi flora dan fauna pada Pantai Ngiarvarat dapat dijadikan sebagai wisata alam yang potensial.

Diketahui berdasarkan hasil indentifikasi daya tarik fauna ditemukan beberapa jenis hewan yang berada disekitar DTWA pantai Ngiarvarat antara lain kuskus loreng dan kuskus coklat yang merupakan hewan endemik di Indonesia timur salah satunya di Maluku dan termasuk hewan yang dilindungi dalam appendix II menurut CITES, kuskus termasuk dalam hewan mamalia yang beraktivitas dimalam hari atau hewan nocturnal.

Selanjutnya terdapat berbagai jenis biawak (*Varanus indicus*), ular, berbagai jenis burung yang ditemukan selama pengamatan diantaranya burung maleo yang merupakan burung endemik di Maluku, burung pombo, burung perling ungu, dan beberapa jenis burung lainnya. Selanjutnya ditemukan dalam jumlah yang melimpah kepiting kelapa atau ketam kenari. Selain itu pada perairan DTWA Pantai Ngiarvarat ditemukan potensi terumbu karang, dan biota – biota di pesisir laut. Terumbu karang yang teridentifikasi adalah jenis karang *Pocillopora sp*, *Acropora sp*, *Porites, sp*, dan jenis *Montipora sp*. Pengamatan karang dilakukan pada perairan dengan kedalaman 3 meter. Potensi lainnya adalah biota pantai seperti gastropoda, bivalvia dan crustacea ditemukan dalam berbagai jenis. Fauna gastropoda didominasi oleh famili *Trochidae*, *Conidae* dan *Neritidae*. Sedangkan bivalvia terdiri dari genus *anadara* yang ditemukan dominan yakni *anadara granosa*, selanjutnya dari genus *madeolus*, dan *atrina*.



Gambar 1. DTWA Pantai Ngiarvarat  
Sumber: Peneliti 2023

Daya tarik alam dari potensi flora ditemukan terdapat beberapa tumbuhan yang diidentifikasi dilapangan antara lain cemara, waru, pohon kayu ulin, pohon kelapa, sirih hutan, pandan laut, *Colophyllum inophyllum*, *Cherodendrum inerme*, dan semak. Sedangkan flora pesisir ditemukan lamun laut jenis *Enhalus acoroides*.



Gambar 2. Ketam Kenari  
Sumber: Peneliti. 2023



Gambar 3. Burung Maleo  
Sumber: Peneliti. 2023



Gambar 4. Terumbu Karang  
Sumber: Peneliti. 2023

Dari gambar dapat diidentifikasi atraksi yang dapat dilakukan adalah menikmati keindahan alam berupa kicauan burung, pasir putih, air laut yang jernih, keindahan terumbu karang, pengamatan bir *bird watching* dan pengamatan kuskus yang dapat dilakukan di malam hari. Selanjutnya dapat melakukan pengamatan ketam kenari dalam jumlah ratusan setiap senja yang memenuhi badan jalan bergerak menuju pepohonan kelapa. Selain itu kegiatan memancing, berkemah, berenang, susur pantai (Tracking) dan kegiatan penelitian juga dapat dilakukan.

Gambaran DTWA Pantai Ngiarvarat meliputi akses jalan raya yang sangat baik, jalan beraspal dengan lebar jalan 4.90 meter.

Aksesibilitas merupakan komponen penting yang wajib diperhatikan ketika membuka suatu obyek wisata baru. Akses yang baik menjadi nilai tambah bagi obyek wisata yang akan dikunjungi. Haryanti dan Candra (2017), ”menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan yang dibutuhkan bagi semua orang untuk mempermudah kegiatan guna mewujudkan segala aspek kebutuhan”. Aksesibilitas terkait dengan kondisi jalan, jarak dari kota terdekat, tipe jalan serta waktu tempuh dari pusat kota terdekat juga diperlukan. Jarak tempuh dari pusat kota Langgur ke Pantai Ngiarvarat dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat selama 15-20 menit dengan jarak tempuh 15 km. Sedangkan akses melalui jalur laut dapat ditempuh dengan menggunakan speedboat dari desa Ohoidertawun, ataupun Ohoililir dengan waktu tempuh 10-15 menit.

Lokasi pantai yang bersih dan sejuk. Tidak adanya pencemaran selama pengamatan dan sampah yang ditemukan merupakan sampah kiriman yang selalu ada dimusim barat.

#### **b. Fasilitas dan Infrastruktur**

Fasilitas yang berada disekitar DTWA Pantai Ngiarvarat berupa akomodasi antara lain bungalow, vila, cottage dan homestay. Akomodasi pariwisata merupakan pelayanan yang berkaitan dengan penginapan yang biasanya juga dikaitkan dengan penginapan yang biasanya juga dikaitkan dengan adanya service disektor pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dari yang paling sederhana yakni homestay, pondok wisata, cottage, hingga hotel dan vila yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Adika & Dwiputri, 2021). Kurniansah dan Muhammad (2018) juga berpendapat ”bahwa keberadaan akomodasi sangat diperlukan sebagai pendukung jalannya aktifitas kepariwisataan di suatu daerah destinasi pariwisata”. Selain potensi alam yang ada pada pantai Ngiarvarat juga memiliki fasilitas akomodasi yakni homestay, cottage, dan vila. Akomodasi yang tersedia disekitar DTWA Pantai Ngiarvarat adalah penginapan Lucy, Vila Sarang The Travelers, Cottage savana dan Bungalow France, serta homestay di rumah – rumah penduduk. Jumlah kamar yang terdapat disetiap homestay ataupun vila berbeda – beda antara 2 hingga 8 kamar kamar. Fasilitas lain seperti gazebo atau tempat duduk pada kawasan wisata telah ada namun beberapa dalam

kondisi rusak. Pantai Ngiarvarat. Jika dilihat dari fasilitas pada tiap penginapan sudah memenuhi kelayakan suatu penginapan/cottage hanya jumlah kamar yang masih minim. Pantai Ngiarvarat sendiri telah memiliki area berkemah bagi wisatawan juga fasilitas sewa alat camping yang bisa dijadikan alternatif akomodasi bagi wisatawan yang menyukai berkemah.

Fasilitas lainnya seperti restoran ataupun cafe belum dimiliki hanya terdapat warung jualan masyarakat lokal yang biasanya menyediakan kudapan lokal dan minuman kelapa muda.



Gambar 5. Vila Sarang The Travelers  
Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 6. Savana Cottage  
Sumber: Peneliti, 2023

Selanjutnya sarana dan prasarana umum yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana dikawasan DTWA Pantai Ngiarvarat. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang melengkapi suatu obyek wisata. Menurut Ghani (2015) menyatakan bahwa "sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar". Hal ini sesuai dengan pernyataan Way *et.al* (2016) bahwa ketersediaan sarana dan juga prasarana sangat penting dalam menunjang

keberlangsungan pariwisata. Baiknya ketersediaan sarana dan prasarana dapat menarik jumlah wisatawan untuk berkunjung menikmati atraksi yang ada. Sarana dan prasarana di DTWA Pantai Ngiarvarat sebagai obyek wisata baru masih kurang dikarenakan masih minimnya gazebo, fasilitas toilet yang masih kurang namun fasilitas umum seperti jaringan telekomunikasi sudah ada, jaringan internet bisa diakses leluasa di kawasan wisata, jaringan listrik telah tersedia di desa dan penginapan-penginapan hanya belum dikawasan wisata, jaringan air bersih telah dimiliki di desa ohoidertavun, serta puskesmas pembantu juga telah ada. Sedangkan untuk prasarana penunjang seperti kantor pos, atm Sarana penunjang seperti rumah makan, angkutan umum, pusat perbelanjaan dan toko souvenir belum dimiliki. Sehingga dari segi sarana penunjang masih perlu dikembangkan.

### c. Profil Wisatawan

Sebagai daya tarik wisata alam, Pantai Ngiarvarat cocok untuk wisatawan yang menyukai petualangan di alam, baik yang bisa dilakukan pada siang maupun malam hari. Wisatawan yang menyukai keheningan dan jauh dari keramaian serta wisatawan yang menyukai alam yang masih alami. Jarak antara DTWA Pantai Ngiarvarat berajak 6 km dari Desa Induk desa Ohoidertawun sehingga ketengan dari aktivitas masyarakat lokal dapat dimiliki oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik akomodasi dan juga wawancara dengan pengelola diketahui bahwa wisata yang banyak berkunjung ke Pantai Ngiarvarat adalah wisatawan lokal, sedangkan wisatawan mancanegara yang menempati vila dan cottate dengan rata-rata lama stay 2 minggu hingga 1 bulan. Wisatawan asing berasal dari Kanada, Jerman, Prancis, Belanda. Berdasarkan wawancara dengan pemilik cottage menyatakan bahwa, pada umumnya wisatawan asing yang berkunjung adalah mereka yang melakukan kunjungan berulang atau *re-visit*. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya diketahui bahwa keramatomahan dan komunikasi yang baik antara masyarakat lokal dengan wisatawan asing menjadi faktor utama lama tinggal dan kunjungan berulang wisatawan asing. Daya Dukung

Dalam penelitian ini mengkaji daya dukung lingkungan dan sosial. Perencanaan tataruang obyek wisata pantai Ngiarvarat tertuang didalam RIP- Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara 2018- 2023. Namun dalam prosesnya masih dalam penyesuaian dikarenakan upaya pembangunan masih terus dilakukan oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah. Status lahan pada kawasan pantai Ngiarvarat merupakan tanah adat, begitupun wilayah perairan

dikelola oleh 3 desa yang memiliki hak adat. Pada area hutan pantai dikawasan wisata DTWA Pantai Ngiarvarat ditemukan lahan perkebunan dari ketiga desa adat yakni desa Ohoidertawun, desa Dudunwahan dan desa Ohoider atas. Tingkat kesuburan tanah pada kawasan hutan DTWA Pantai Ngiarvarat adalah potensial, dapat ditanami tumbuhan ukur panjang dan umur pendek. Hal itu juga didukung oleh matapencarian penduduk yang sebagian besar adalah petani. Hasil panen kebun digunakan untuk kebutuhan hidup dan dijual kepasar. Berdasarkan hasil penelitian didesa ohoidertawun ditemukan 1 sekolah dasar dan tidak terdapat SMP maupun SMA, namun jarak SMA terdekat dapat ditempuh dengan berkendara roda dua kurang lebih 15 menit sehingga rata – rata pendidikan masyarakat adalah SMA/SLTA. Kondisi lingkungan juga didukung oleh ketersediaan air bersih pada daya tarik wisata Pantai Ngiarvarat.

Air adalah salah satu komponen vital untuk menopang kebutuhan hidup manusia dan lingkungan (Chaudhary *et al.*, 2019). Ketersediaan air bersih di suatu wilayah berkaitan erat dengan kegiatan antropogenik untuk memanfaatkan dan mengelola air di wilayah tersebut. Selanjutnya melalui pengembangan wisata, meningkatnya jumlah wisatawan, meningkatnya sarana akomodasi yang akan dibangun maka kebutuhan akan air bersih juga meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan air bersih menjadi faktor penting dalam pengembangan obyek wisata alam.

Berdasarkan hasil penelitian pada DTWA Pantai Ngiarvarat telah terdapat sumur air tawar, dengan kedalaman sumur 2 meter, kondisi air tersedia sepanjang tahun, dengan diameter lingkaran sumur 1 meter. Letak sumur berada ditengah lokasi wisata dengan jarak dari bibir pantai sejauh 70 meter, sedangkan jarak sumur yang kedua berjarak 500 meter dari lokasi wisata. Air sumur pertama tersedia hanya digunakan untuk keperluan toilet di kawasan DTWA Pantai Ngiarvarat.

#### **d. Alternatif Aktvitas Terbaik**

Wisata alternatif yang dapat dinikmati oleh wisatawan adalah aktivitas snorkeling diperairan pantai dengan kedalaman 2 meter diatas permukaan laut. Berikutnya adalah wisata berkemah. Spot kemah telah dibuka dan dikelola oleh para pemuda desa. Area berkemah dilengkapi dengan sewa peralatan berkemah bagi wisatawan. Sedangkan alternatif wisata lain yakni *bird watching* dan pengamat satwa endemik Kuskus dan burung Maleo.

#### **e. Realitas Sumberdaya Manusia Yang Tersedia**

Saat ini DTWA Pantai Ngiarvarat dikelola oleh 3 desa adat, melalui BUMO tiap desa. Pengaturan jadwal pengelolaan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama oleh ketiga desa yakni desa induk Desa Ohoidertawun, Desa Ohoider Atas dan Desa Dudunwahan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa belum adanya organisasi pengelola yang jelas dan juga belum adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan, sehingga diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi ketiga desa. Selanjutnya dalam wawancara ditemukan bahwa dalam tahun 2024 akan dilakukan diskusi bersama untuk mengelola lahan masyarakat disekitar DTWA Pantai Ngiarvarat. Sedangkan 8 hektar milik pemerintah daerah menjadi kewenangan Pemda Kabupaten Maluku Tenggara.

#### **f. Investasi Yang Dibutuhkan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lahan milih pemerintah daerah akan dikembakan salah satunya melalui jalur investasi. Hal ini dianggap penting karena dana yang dibutuhkan untuk suatu kawasan wisata baru tidaklah sedikit. Modal yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat perlu waktu yang lama. Sehingga dengan adanya investor diharapkan dapat dikembangkan sehingga menjadi destinasi wisata alam atau ekowisata baru di Kab. Maluku Tenggara. Untuk mendapatkan investasi maka keamanan suatu kawasan menjadi faktor utama bagi investor.

Dharmakusuma dalam penelitiannya tahun 2016 menyatakan bahwa wisatawan yang berkunjung ke tempat tujuan wisata perlu mendapat perlindungan hukum dan keamanan serta keselamatan dirinya maupun harta benda yang dimilikinya. Keamanan pengunjung merupakan tanggungjawab bersama seluruh stakeholder untuk memberikan rasa nyaman dan aman dengan tujuan memajukan pariwisata ditingkat daerah. Keamanan dan keselamatan pengunjung diprediksikan akan memberikan kontribusi pada peningkatan pengunjung selanjutnya dan akan merupakan faktor pendorong terciptanya tanggung jawab sosial kepada masyarakat (company social responsibility atau CSR) (Suharto, 2016). Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak ada binatang pengganggu yang menyerang wisatawan, tidak adanya tanah tidak stabil, tidak adanya gangguan kamtibmas, juga setiap wisatawan dapat melaksanakan kepercayaan/agama tanpa diganggu.

#### **g. Pendapat**

Pekerjaan masyarakat desa Ohoidertawun pada umumnya adalah bertani dan nelayan. Sebagian kecil menjadi pelaku usaha dikawan wisata. Berdasarkan hasil

wawancara dengan masyarakat lokal menunjukkan bahwa besaran pendapatan per bulan adalah Rp. 1.000.000. sedangkan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha wisata pada Pantai Ngiarvarat tertinggi Rp.1.000.000 pada saat event tahunan Meti Kei sedangkan untuk hari biasa bervariasi antara Rp.30.000 – Rp.100.000. Berdasarkan analisis dari 8 indikator ini dapat diketahui bahwa komponen potensi atraksi memiliki nilai kelayakan yang tinggi.

Menurut Cooper *et al* (1998), beberapa komponen objek wisata yaitu atraksi wisata baik berupa alam, buatan, atau peristiwa yang merupakan alasan utama kunjungan. selain atraksi juga komponen penting lainnya adalah fasilitas dan pelayanan serta akomodasi dapat mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap lingkungan setempat.

Sebagai daya tarik wisata alam pantai yang baru dibuka dalam kurun waktu 2 tahun terakhir perkembangan Pantai Ngiarvarat terus menunjukkan perubahan yang signifikan. Sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Selanjutnya, perairan DTWA Pantai Ngiarvarat juga masuk dalam kawasan konservasi perairan, sehingga upaya pengelolaan DTWA pantai ngiarvarat diupayakan tidak memberikan beban terhadap ekosistem pesisir dan laut. Daya Tarik Wisata Pantai Ngiarvarat layak dikembangkan menjadi destinasi wisata alam.

Suwantoro (2004) menyatakan bahwa wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pelestarian alam, baik dalam kegiatan alam maupun kegiatan pembudidayaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi dari daya tarik wisata alam (DTWA) Pantai Ngiarvarat layak untuk dikembangkan. Secara keseluruhan dikatakan bahwa Daya Tarik Wisata Alam Pantai Ngiarvarat bervariasi baik didarat, pesisir maupun dilaut sehingga dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam. Selain itu fasilitas dan infrastruktur utama yakni aksesibilitas tersedia dengan kondisi sangat baik. Selanjutnya aktivitas alternatif yang dapat disajikan kepada wisatawan seperti bird watching, snorkeling, pengamatan kuskus dan burung maleo bisa menjadi atraksi menarik bagi wisatawan yang menyukai petualangan. Kemudian, perlu adanya upaya penambahan pelaku usaha pariwisata sehingga pendapatan masyarakat disektor pariwisata semakin meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

*Volume 11 No.2 Desember 2023, E-ISSN: 2685-6026*

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada Direktur Politeknik Perikanan Negeri Tual dan Ketua UPPM Polikant dan jajaran atas pendanaan penelitian PNBPN. Ucapan yang sama ditunjukkan kepada Pejabat Kepala Desa (Ohoi) Ohoidertavun, dudunwahan, Ohoider atas, beserta masyarakatnya, serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adika, N., D dan Dwiputri, I., N. 2021. Pengaruh akomodasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan*1(6):600-614. [https://doi.org/10.17977/um066v1i62021\\_p600-614](https://doi.org/10.17977/um066v1i62021_p600-614)
- Cooper, C., J., Fletcher. D., Gilbert, S., Wanhil., R. Sheperd., (1998). *Tourism Principles*. Ed ke-2. Pearson Education Limited. England.
- Choudhary, Dharminder., Singh, Ram., Kumar, Vishal., Devedee, Anoop., M, Mruthyunjaya & Bhardwaj, Reshu. 2019. The clean water: The basic need of human and agriculture. *International Journal of Chemical Studies* 7(2):1994-1998. DOI:10.1027/IJCS.20222 18235.
- Dharmakusuma, Anak Agung Gede Agung. 2016. *Pengaturan Perlindungan Hukum Dan Keamanan Terhadap Wisatawan*. Hasil Penelitian. Fakultas Hukum, Universitas Udayana. Bali
- Fandeli, C., Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Univesitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ghani, Yoseph Abdul. 2017. *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*. *Jurnal Pariwisata* 4(1): 22-31. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Haryanti RH, Candra S. (2017). *Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. *Jurnal Spirit Publik*, 12(1).
- Karsudi., Soekmadi, R., & Kartodihardjo H. (2010). *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, XVI (3): 148-154.
- Kurniansah, Rizal dan Hali, Muhammad Sultan. 2018. *Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik*

**Kamilius Deleles Betaubun, Ida I Dewa Ayu Raka Susanty, Melissa Justine Renjaan, Risca Sarlina Lewakabessy**

- Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Binawakya* 1(1): 39
- O' Brien, James A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramitasari, D., & Sabri, M. 2017. Analisis potensi objek daya tarik wisata alam di desa deluk, Kec.Bantan, Kab. Bengkalis. *Jurnal IDEAS* ,03(November): 423 –434
- Stefanica, M & Butnaru, G. 2015. Research on Tourists' Perception of the Relationship between Tourism and Environmen. *Environmental Science, Economics Procedia. Economics and finance*. DOI:10.1016/S2212-5671(15)00113-6
- Suharto. 2016. Studi Tentang Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*, 14(1): 287 -304
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Way IH, Cynthia EVW, Suryadi S. 2016. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Sarana dan prasarana pariwisata*.